

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44, 2009). Membantu dalam proses pelayanan rumah sakit dibutuhkan unit-unit khusus dan salah satunya yaitu rekam medis. Berdasarkan Permenkes No. 269 tahun 2008 menyatakan bahwa, “Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”. Tujuan rekam medis adalah sebagai menunjang tercapainya tertib administrasi dan manajemen dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Penyelenggaraan rekam medis terbagi menjadi tiga yaitu pendaftaran, penyimpanan dan pengolahan data rekam medis. Salah satu sistem penyimpanan yang digunakan di rumah sakit adalah dengan berdasarkan pada nomor rekam medis. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis adalah tata cara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Tujuan penomoran rekam medis adalah untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya (Budi S., 2011). Namun, dalam pemberian nomor rekam medis ini masih memiliki masalah seperti duplikasi nomor rekam medis pasien yang dapat

menyebabkan pelayanan kesehatan terganggu dan riwayat penyakit pasien yang tidak terdokumentasikan dengan baik.

Duplikasi penomoran yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh berkas pasien yang tidak ditemukan saat pasien datang berobat ataupun pasien lupa membawa KIB (Kartu Indeks Berobat), maka dibuatkan rekam medis baru dengan nomor yang berbeda ataupun dalam proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapatkan lebih dari satu nomor rekam medis. Duplikasi nomor rekam medis terjadi dikarenakan berkas rekam medis pasien tidak ditemukan saat pasien datang berobat ataupun pasien lupa membawa KIB (Kartu Indeks Berobat), maka dibuatkan rekam medis baru dengan nomor yang berbeda (Kartini S., 2020). Penomoran berkas rekam medis akan menjadi baik tercapai apabila petugas benar memperhatikan kinerjanya, teliti dalam bekerja dan bekerja secara profesional (Hasibuan, 2016).

Berdasarkan hasil dari penelitian (Muldiana, 2016) di Rumah Sakit Atma Jaya pada tahun 2016 dengan judul penelitian yaitu “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya 2016” menyebutkan bahwa di Rumah Sakit Atma Jaya penyebab duplikasi penomoran pada berkas rekam medis adalah kualifikasi pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman kurang teliti dan kurang mengetahui tentang sistem penomoran rekam medis. Maka tingkat pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki petugas sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang dihasilkan nantinya. Sementara hasil penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Umum” yang dilakukan (Sari and

Rudi, 2019) di Rumah Sakit Umum Daerah M.Th Djaman Sanggau menyebutkan bahwa penyebab duplikasi penomoran pada berkas rekam medis adalah kurangnya pengetahuan petugas pendaftaran pasien tentang kebijakan SOP (Standart Operasional Prosedur) penomoran rekam medis, sistem pendaftaran secara manual, petugas pendaftaran tidak teliti saat memberi nomor rekam medis pasien, buku register menggunakan buku polio besar sehingga membuat petugas harus membuka satu persatu dan ada petugas yang tidak mencatat identitas pasien ke buku register.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa di rumah sakit masih sering terjadi masalah pada sistem penomoran rekam medis yaitu duplikasi penomoran pada berkas rekam medis yang dapat menyebabkan pelayanan kesehatan terganggu dan riwayat penyakit pasien tidak terdokumentasikan dengan baik. Sehingga akan mempengaruhi pelayanan dan pengembangan pengelolaan rumah sakit yang bermutu, efisien dan efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Pada Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Pada Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang menjadi sebab terjadinya duplikasi penomoran pada berkas rekam medis di rumah sakit.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan faktor *Man* (manusia)
2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan faktor *Machine* (alat)
3. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan faktor *Method* (prosedur)

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penomoran rekam medis dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan penomoran rekam medis dalam upaya meminimalisir terjadinya duplikasi penomoran.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih mendalam khususnya mengenai faktor penyebab duplikasi penomoran pada berkas rekam medis serta cara untuk mengatasi terjadinya duplikasi penomoran, sehingga pengetahuan tersebut dapat di terapkan untuk meminimalisir terjadinya kasus duplikasi penomoran di tempat kerja nantinya.

1.4.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya

Sebagai bahan referensi pembelajaran untuk menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa khususnya mengenai penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis.